



# SPACEPRO

Product Design Journal  
Vol. 3 No. 1 (2025)

ISSN Media Electronic: 3026-1260

## **Produk Kreatif Bank Sampah Sejahtera Pimpinan Ibu Yulinda di Payakumbuh**

Hendratno

*Institut Seni Indonesia Padang Panjang / Fakultas Seni Rupa dan Desain /  
Jurusan Animasi*

[Brkjayahendratno@gmail.com](mailto:Brkjayahendratno@gmail.com)

Apriliana

*Jurusan Desain Komunikasi Visual / Universitas Putra Indonesia YPTK Padang*

[Apriliana@upiptk.ac.id](mailto:Apriliana@upiptk.ac.id)

Ramadhani Kurniawan

*Institut Seni Indonesia Padang Panjang / Fakultas Seni Rupa dan Desain /  
Jurusan Kriya Seni*

[Rama84art@gmail.com](mailto:Rama84art@gmail.com)

Kendal Malik

*Institut Seni Indonesia Padang Panjang / Fakultas Seni Rupa dan Desain /  
Jurusan Desain Produk*

[kendalmalik@gmail.com](mailto:kendalmalik@gmail.com)

Ferry Fernando

*Institut Seni Indonesia Padang Panjang / Fakultas Seni Rupa dan Desain /  
Jurusan Desain Produk*

[ferryfernando@gmail.ac.id](mailto:ferryfernando@gmail.ac.id)

Hanafi

*Institut Seni Indonesia Padang Panjang / Fakultas Seni Rupa dan Desain /  
Jurusan Animasi*

[hanafi@gmail.com](mailto:hanafi@gmail.com)

### **Abstract**

*This study examines the creativity of products produced by Bank Sampah Sejahtera in Payakumbuh, led by Yulinda. Payakumbuh city faces significant challenges in waste management due to full landfill, thus needs sustainable solutions. Through direct observation and interviews, it was found that this waste bank successfully recycles inorganic waste, such as detergent bottles into valuable products like bags, pencil cases, and*

*shoe rack. This initiative involves community participation, particularly from housewives and the elderly, enhancing their well-being. The creativity in waste management not only reduces environmental impact but also opens new economic opportunities. The development of a product creativity design is expected to raise community awareness about the importance of waste management and expand the market for recycled products.*

*Keywords: Waste Bank, Recycling, Creativity, Waste Management*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji kreativitas produk yang dihasilkan oleh Bank Sampah Sejahtera di Payakumbuh, yang dipimpin oleh Ibu Yulinda. Kota Payakumbuh, yang memiliki tantangan serius dalam pengelolaan sampah akibat penuhnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA), memerlukan solusi berkelanjutan. Melalui observasi langsung dan wawancara, ditemukan bahwa bank sampah ini berhasil mendaur ulang sampah anorganik, seperti plastik detergen, menjadi produk bernilai seperti tas,

kotak pensil, dan rak sepatu. Kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan lansia, yang meningkatkan kesejahteraan mereka. Kreativitas dalam pengelolaan sampah ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru. Pengembangan desain kreatif produk diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan memperluas pasar produk daur ulang.

Kata kunci: Bank Sampah, Daur Ulang, Kreativitas, Pengelolaan Sampah.

### **Pendahuluan**

Kota Payakumbuh terletak di jalur darat lintas timur Pulau Sumatera, memiliki topografi yang khas dengan kontur perbukitan menanjak dan menurun, serta rata-rata ketinggian 514 m di atas permukaan laut. Wilayah ini dilalui oleh beberapa sungai, diantaranya Batang Lampasi dan Batang Sinamar, dengan kelembapan udara berkisar antara 45–50%. Sebagai bagian dari Kabupaten Limapuluh Kota, Payakumbuh memiliki populasi yang signifikan, yaitu 143.325 jiwa pada tahun 2022. Meningkatnya jumlah penduduk yang berdomisili di kota Payakumbuh berimplikasi pada peningkatan jumlah produksi sampah rumah tangga di kota ini, sehingga penumpukan sampah rumah tangga di kota Payakumbuh menyebabkan TPA yang ada sulit penampung kapasitas sampah rumah tangga yang tidak terdaur ulang secara baik. Tugu Adipura sebagai simbol kota bersih yang diberikan pemerintah pusat berdiri megah di pusat kota. Penghargaan ini telah diraih oleh pemerintah kota Payakumbuh sebanyak 12 kali secara beruntun. Prestasi ini merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelola dan meminimalkan sampah. Surat Edaran Walikota Payakumbuh No. 660/14/SE/WK-PYK-2022 menegaskan komitmen ini dengan menindaklanjuti Peraturan Walikota No. 89 Tahun 2018 yang menetapkan kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan pada tahun 2023, dengan kondisi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah melebihi kapasitas dan ketiadaan TPA mandiri di Payakumbuh yang menjadi momok bagi warga hingga hari ini.

Sampah rumah tangga pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori utama: sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik, yang mudah terurai, terdiri dari dua jenis: sampah organik basah (sisa sayuran dan buah) dan sampah organik kering (daun kering dan ranting). Untuk pengelolaannya, metode biopori dapat digunakan untuk sampah organik basah, sedangkan komposting dan metode karung kedap air dapat diterapkan untuk sampah organik kering. Di sisi lain, sampah anorganik yang sulit terurai secara alami meliputi limbah lunak (plastik dan styrofoam) serta limbah keras (pecahan kaca dan keramik). Pendekatan pengelolaan sampah anorganik mencakup pencegahan, pemanfaatan kembali, dan penggunaan sistem bank sampah. Hal ini berarti bahwa daur ulang mengurangi konsumsi energi dan eksploitasi sumber daya, serta mengurangi emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Pemilahan yang baik juga membantu meminimalisasi risiko pencemaran lingkungan yang timbul dari sampah beracun atau berbahaya yang mungkin mencemari air dan tanah jika tercampur dengan sampah organik.

Bank Sampah Sejahtera di bawah kepemimpinan Ibu Yulinda merupakan inisiatif dan gebrakan penting dalam pengelolaan sampah anorganik di Kelurahan Kototuo Limokampung, Kecamatan Payakumbuh Selatan.



Mengumpulkan dan membeli sampah anorganik dari masyarakat, bank sampah ini berhasil mengubah limbah menjadi produk kreatif bermanfaat dan tepat guna, seperti tas belanjaan ke pasar untuk kaum wanita, kotak pensil untuk anak-anak di sekolah, dan rak sepatu. Hal kreatif bisa tumbuh di tengah tantangan berat masalah sampah ini. Beragam tantangan teknis dan nonteknis yang sering dihadapi di antaranya adalah kurangnya minat konsumen, serta pemahaman tentang higienitas produk yang berasal dari limbah apakah aman dipergunakan sebagai alat bantu kehidupan sehari-hari, dan minimnya informasi mengenai produk yang dibuat (Apriliana, 2023).



Gambar 1. Direktur Bank Sampah Sejahtera Payakumbuh ( Ibu Yulinda)

Ibu Yulinda merupakan Direktur Bank Sampah Sejahtera Payakumbuh. Sebutan direktur ini disematkan pada beliau sebagai pencetus dan pengelola dari Bank Sampah. Beliau lahir di Payakumbuh pada tanggal 14 Juli 1973, merupakan anak ke 4 dari 5 Bersaudara dari orang tua bernama Yulidar dan Darusamin. Beliau menikah dengan Bapak Syaiful dan memiliki seorang Putri yang bernama Apriliana yang saat ini sudah berumur 29 tahun.

Pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Pertama, namun hal ini tidak membatasi ruang gerakannya sebagai seorang yang aktif dan kreatif dan sering menjadi contoh bagi lingkungannya. Beliau bahkan sering memperoleh penghargaan atas keberhasilannya dalam berbagai hal. Salah satunya yaitu memenangkan lomba perempuan inspiratif kota Payakumbuh pada tahun 2022. Bank Sampah yang beliau kelola sering menjadi percontohan dan dikunjungi oleh beberapa instansi pemerintahan, sekolah dan beberapa universitas. Selain itu beliau juga tergabung dalam Duta *Zero Waste* kota Payakumbuh.

Oleh karena itu, upaya ini diharapkan mendorong masyarakat agar dapat melihat potensi besar sampah, sesuatu yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat diubah menjadi produk-produk kerajinan terpakai atau produk jadi tepat guna, serta memberikan pemahaman tentang kreativitas dalam pengolahan sampah dapat menghasilkan produk yang unik, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

### **Metode**

Metode yang dilakukan dalam analisis penelitian ini adalah metode observasi, yaitu aktivitas mengamati yang dilakukan terhadap seseorang atau lingkungan dengan tujuan untuk mengumpulkan data terhadap objek yang diteliti tersebut secara sistematis, dan sesuai dengan rumusan permasalahan penciptaan. Berikut tahapan yang dilakukan pada metode observasi dalam pembuatan produk Bank Sampah Sejahtera Payakumbuh:

Melakukan observasi dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek yang diteliti, seperti mengumpulkan data jumlah sampah yang dihasilkan oleh Kota Payakumbuh dan melakukan penelusuran terhadap langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data akurat dari keadaan di lapangan serta pendekatan peneliti dan objek yang diteliti.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam kegiatan penelitian ini diperoleh data observasi berdasarkan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Sejahtera Payakumbuh yaitu Ibu Yulinda. Selaku Direktur sekaligus tenaga ahli di bidang pengolahan sampah rumah tangga, Ibu Yulinda terjun langsung ke lapangan untuk menangani kerja produksi dan mengolah sampah di Bank Sampah Sejahtera. Ibu Yulinda memberikan penjelasan detail akan perjalanan produksi bahkan langsung menerangkan tahap tahap pengolahan sampah terbuang menjadi sampah daur ulang terpakai guna. Dalam pengolahan sampah beliau melibatkan beberapa anggota keluarga sebagai tim produksi dan juga beberapa masyarakat sekitar mayoritas ibu rumah tangga, lansia yang memang tidak memiliki pekerjaan tetap serta memiliki banyak waktu luang dan mau meluangkan waktu untuk sama sama belajar dalam mengolah sampah.

Dalam awalan pembahasan kali ini langkah kerja pertama yang dilakukan Ibu Yulinda dalam prosesnya adalah mengumpulkan bahan baku sampah anorganik atau sampah plastik. Ada beberapa cara pengumpulan bahan baku sampah yang ibu yulinda upayakan sejauh ini :

1. Dengan membeli sampah plastik kepada pemulung dan pengepul yang beroperasi di sekitaran kota payakumbuh.
2. Siswa sekolah yang tinggal di lingkungan bank sampah sejahtera, tak luput juga dari perhatian dan team kerja ibu yulinda. Siswa sebelumnya sudah diinstruksikan untuk mengumpulkan jenis sampah tertentu dari lingkungan sekolah terkhususnya kantin sekolah, dengan imbal balik jasa memberikan uang atau diganti berupa salah satu produk dari bank sampah sebagai karya kerajinan tangan.
3. Bahan baku Sampah juga didapatkan dari masyarakat sekitar yang telah memilah beberapa jenis sampah yang memang bisa di daur ulang dan dapat dijadikan sebagai bahan utama produksi dengan cara membeli sampah tersebut.
4. Ibu yulinda juga menerapkan tabungan sampah, sehingga apabila masyarakat yang menjual sampah tersebut boleh menukar jumlah tabungan sampah mereka dengan produk produk yang sudah ada di Bank Sampah.



Gambar 1. Langkah pertama Pemilahan sampah

Pemilahan sampah yang dilakukan bertujuan untuk memilah dan memilih sampah yang bisa dipergunakan untuk pembuatan produk kreatif. Terkadang masyarakat atau pengepul sampah plastik tidak terlalu detail dalam pemilahan sampah di TPA. Dalam uraian lain memilah sampah juga berdampak pada efisiensi tenaga dan waktu kerja. Secara keseluruhan, memilah sampah untuk daur ulang bukan hanya langkah praktis dalam manajemen limbah, tetapi juga merupakan upaya penting dalam mencapai tujuan keberlanjutan, menjaga keseimbangan ekosistem, dan mendukung pengelolaan sumber daya yang lebih efisien.



Gambar 2. Merapikan potongan plastic

Merapikan sampah plastik yang telah dipilah sebelum didaur ulang sangat penting untuk memastikan kualitas dan jenis sampah dalam proses pembuatan produk kreatif. Plastik yang rapi, bersih, dan seragam membantu pekerja bank sampah sejahtera memperoleh bahan baku yang lebih konsisten, sehingga produk akhir memiliki standar kualitas yang lebih tinggi dan lebih mudah diproses.

## ***SPACEPRO: Product Design Journal***

Ketika sampah plastik tidak dirapikan, risiko kontaminasi dari sisa-sisa kotoran atau bahan lain yang bercampur dapat mempengaruhi proses daur ulang dan bahkan menghasilkan bahan yang sulit diproses atau menghasilkan produk dengan kualitas yang kurang baik. Sebagai contoh, plastik yang kotor atau tercampur bahan non-plastik sering kali menghasilkan produk daur ulang yang tidak merata atau lebih mudah rusak.

Selain itu, merapikan sampah plastik yang telah dipilah juga mendukung kemudahan pengerjaan. Plastik yang bersih memerlukan lebih sedikit pemrosesan untuk diolah kembali, sehingga menghemat energi atau jam kerja dan mengurangi biaya produksi. Dalam konteks industri kreatif, material yang rapi dan siap pakai memungkinkan para perajin dan pengrajin untuk lebih fokus pada desain dan proses kreatif, bukan pada persiapan bahan. Hasilnya, produk-produk kreatif dari bahan daur ulang ini dapat memiliki nilai estetik, fungsionalitas, dan daya tahan yang lebih baik.



Gambar 3. Mencuci plastik

Mencuci sampah sebelum didaur ulang adalah langkah selanjutnya untuk memastikan bahwa bahan daur ulang memiliki kualitas yang baik. Proses pencucian bertujuan:

1. **Menghilangkan Kontaminan**  
Sampah plastik sering tercemar oleh sisa makanan, minyak, tanah, dan bahan-bahan lain yang dapat mengurangi kualitas hasil daur ulang. Jika plastik yang kotor langsung diproses, kontaminan ini dapat menyebabkan produk daur ulang menjadi kurang tahan lama, mudah rusak, atau memiliki warna dan tekstur yang tidak sesuai.
2. **Mencegah Masalah Teknis dalam Proses Daur Ulang**  
Plastik yang kotor dapat mengakibatkan kerusakan pada mesin jahit atau masalah teknis lainnya saat proses daur ulang.
3. **Menjamin Kualitas Produk Akhir**  
Pencucian membantu memastikan bahwa produk akhir memiliki kualitas yang baik. Dalam industri kreatif, kebersihan bahan daur ulang sangat penting untuk menciptakan produk yang estetik dan bebas dari bau atau residu yang mengganggu. Dengan mencuci sampah plastik, produk kreatif yang dihasilkan bisa memiliki tampilan, aroma, dan tekstur yang lebih baik, sehingga lebih layak untuk pasar.



Gambar 4. Menjemur plastik

Kemudian setelah proses pencucian , dilanjutkan dengan penjemuran bahan baku sampah daur ulang bertujuan:

1. Menghilangkan Kelembaban  
Setelah dicuci, plastik akan menyerap air dan tetap basah. Kelembaban yang tersisa dapat mempengaruhi proses daur ulang. Ketika plastik yang masih basah memasuki proses penjahitan mesin jahit rentan akan rusak.
2. Menghindari Jamur  
Plastik yang tidak dikeringkan dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri atau jamur. Hal ini dapat merusak kualitas bahan plastik dan bahkan menimbulkan bau yang tidak diinginkan.
3. Mempercepat Proses Daur Ulang  
Plastik yang telah dikeringkan dengan sempurna akan lebih mudah diproses dalam teknik jahit atau teknik anyam.
4. Menjamin Kualitas Produk Akhir  
Dalam industri kreatif, produk daur ulang harus memiliki kualitas yang baik, baik dari segi fungsionalitas maupun estetika. Plastik yang masih basah dapat mempengaruhi hasil akhir produk, seperti mengubah warna atau tekstur. Penjemuran memastikan bahwa bahan yang digunakan dalam produksi tetap dalam kondisi optimal.



Gambar 5. Menjahit plastic

Langkah selanjutnya adalah penjahitan plastik bahan baku menjadi produk jadi. Proses penjahitan plastik daur ulang bertujuan membuat potongan-potongan plastik menjadi lebih utuh dan membentuk suatu produk yang lebih kokoh dan seragam. Dalam konteks daur ulang, penjahitan plastik biasanya dilakukan dengan teknik yang memungkinkan berbagai potongan plastik diikat dan digabungkan sehingga membentuk produk yang dapat digunakan kembali. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penjahitan plastik daur ulang membantu menciptakan produk yang utuh:

1. **Menggabungkan Potongan-potongan Plastik**  
Plastik daur ulang seringkali terdiri dari potongan-potongan kecil yang perlu disatukan. Penjahitan adalah salah satu teknik yang memungkinkan berbagai potongan plastik ini digabungkan sehingga menjadi permukaan yang lebih besar dan kokoh
2. **Meningkatkan Kekuatan dan Daya Tahan Produk**  
Teknik penjahitan pada plastik daur ulang bukan hanya berfungsi sebagai penyambung, tetapi juga sebagai penguat struktur. Benang atau bahan yang digunakan dalam jahitan membantu memperkuat sambungan antar potongan plastik, sehingga produk menjadi lebih tahan lama dan tidak mudah robek atau rusak.
3. **Menyediakan Kemudahan dalam Desain Produk**  
Penjahitan memungkinkan fleksibilitas dalam mendesain berbagai bentuk dan ukuran produk dari plastik daur ulang. Dengan menggabungkan potongan-potongan plastik melalui jahitan, pengrajin atau produsen dapat menciptakan bentuk-bentuk kreatif yang sesuai dengan kebutuhan produk akhir
4. **Menjaga Estetika dan Fungsionalitas**  
Penjahitan yang rapi pada plastik daur ulang dapat memberikan nilai estetika tambahan. Selain menjaga potongan tetap terhubung, pola jahitan yang menarik dapat membuat produk terlihat lebih profesional dan unik, yang penting dalam produk daur ulang berbasis desain.



Gambar 6. finishing produk

sentuhan akhir atau *finishing* sangat penting dalam proses pembuatan produk dari plastik daur ulang. Finishing memastikan bahwa produk tidak hanya fungsional namun juga tahan lama, tetapi juga memiliki kualitas estetika dan keamanan yang lebih baik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa finishing diperlukan dalam produksi:

1. Meningkatkan Daya Tahan dan Kekuatan Produk  
Finishing membantu memperkuat bagian-bagian yang mungkin rawan rusak, seperti ujung jahitan atau sambungan potongan plastik. Misalnya, lapisan pelindung atau perekat tambahan pada bagian-bagian tertentu dapat membuat produk lebih kokoh dan tahan lama dalam penggunaan sehari-hari.
2. Menjamin Kehalusan Permukaan  
Plastik daur ulang mungkin memiliki tepi tajam atau kasar yang dapat membahayakan pengguna. Proses finishing, seperti pengamplasan, pemotongan rapi, atau pelapisan, dapat memastikan permukaan yang halus dan aman saat disentuh atau digunakan. Ini penting untuk produk-produk yang bersentuhan langsung dengan pengguna, seperti tas atau aksesoris pakaian.
3. Menambah Nilai Estetika  
Finishing dapat meliputi teknik pewarnaan, pelapisan, atau bahkan pengaplikasian pola dan tekstur untuk memberikan nilai estetika yang lebih menarik pada produk daur ulang. Ini dapat mencakup teknik seperti pencetakan, pewarnaan ulang, atau penambahan elemen dekoratif, yang dapat meningkatkan daya tarik visual produk sehingga lebih layak dijual atau dipasarkan.
4. Meningkatkan Ketahanan terhadap Faktor Eksternal  
Beberapa produk plastik daur ulang memerlukan perlindungan tambahan dari elemen seperti air, panas, atau sinar UV. Lapisan pelindung tambahan, seperti lapisan anti-air atau lapisan yang tahan terhadap sinar UV, dapat ditambahkan pada tahap finishing untuk menjaga produk tetap awet dan tidak mudah pudar atau rusak meskipun digunakan dalam kondisi yang keras.
5. Memberikan Identitas Produk  
Tahap finishing memungkinkan produsen atau perajin menambahkan label, merek, atau elemen identitas lainnya yang menambah nilai eksklusif produk. Ini penting, terutama dalam produk daur ulang, untuk menunjukkan bahwa produk memiliki keunikan, kualitas, dan komitmen terhadap keberlanjutan.

**Hasil Produk kreatif Bank sampah sejahtera ibu yulinda**



gambar 7. Tas belanja

Beberapa produk kreatif hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah sejahtera yang dihasilkan.

**Tas Belanja dari Plastik Bekas sabun cuci mer klin.**

Tas belanja ini merupakan hasil inovasi daur ulang dari plastik bekas sabun cuci bubuk merk klin, yang biasa ditemukan sebagai limbah rumah tangga. Bahan utama berupa plastik bekas sabun cuci pakaian diolah dengan cermat untuk membersihkan dan memperkuat daya tahannya. Motif yang tercipta berasal dari warna dan desain plastik yang bervariasi, menghasilkan pola unik pada setiap tas. Dalam proses pembuatannya, plastik dijahit atau dilaminasi untuk membentuk tas yang cukup kuat untuk mengangkut barang belanjaan. Selain ramah lingkungan, tas ini juga memiliki nilai estetika dengan tampilannya yang unik dan penuh warna, menarik perhatian ibu-ibu yang ingin tampil modis sekaligus mendukung upaya pengurangan sampah plastik.



Gambar 8. Buket bunga

**Buket Bunga dari Plastik Bekas Sabun Cuci dengan Teknik Lipat Anyam**

Buket bunga ini dibuat dari plastik bekas kemasan sabun cuci bubuk Rinso, diolah dengan teknik lipat anyam yang rumit namun menghasilkan tekstur yang menarik. Plastik yang biasanya terbuang kini diubah menjadi elemen dekoratif berbentuk. Teknik lipat anyam digunakan untuk menciptakan pola kelopak yang terstruktur dan berlapis, sehingga buket ini terlihat menyerupai tabung namun dengan karakteristik unik. Warna-warna cerah dari plastik sabun cuci menambah daya tarik visual dan menghadirkan kesan ceria, membuat buket ini cocok sebagai dekorasi ramah lingkungan.



Gambar 9 alas meja pipet bekas dengan teknik jahit tangan

**Alas Meja dari Pipet Bekas dengan Teknik Jahit Tangan**

Alas meja ini dibuat dari pipet bekas yang disusun dan dijahit tangan secara cermat oleh Ibu Yulinda. Setiap pipet dibersihkan, dipotong sesuai ukuran, lalu dirangkai dan dijahit satu per satu untuk membentuk pola berulang yang estetik dan menarik. Teknik jahit tangan memungkinkan fleksibilitas dan detail yang rapi dalam penyusunan pipet, menciptakan alas meja yang kokoh dan unik. Selain berfungsi sebagai pelindung permukaan meja, alas ini juga memberikan sentuhan dekoratif dengan warna-warna pipet yang beragam membentuk ornamen segitiga yang didominasi warna pipet coklat dan kuning.



Gambar 10. Tas tangan wanita teknik jahit mesin

### **Tas Tangan Wanita dari Plastik Bekas Minyak Tropikal dengan Teknik Jahit Mesin**

Tas tangan wanita ini terbuat dari plastik bekas minyak merk Tropical, diolah dengan teknik jahit mesin untuk menghasilkan produk yang kuat dan tahan lama. Plastik bekas ini dibersihkan terlebih dahulu, kemudian dijahit dengan mesin untuk menciptakan pola dan struktur tas yang rapi dan presisi. Proses jahit mesin memungkinkan pembuatan tas yang lebih halus dan cepat, dengan hasil akhir yang lebih kokoh. Pola dan warna khas kemasan minyak Tropical memberikan tampilan tas yang unik, berbeda dari tas tangan pada umumnya. dan cocok bagi pengguna yang ingin tampil modis sekaligus mendukung gerakan ramah lingkungan.

### **Kesimpulan**

Sampah rumah tangga adalah isu berat yang hingga hari ini tidak ada habisnya di Indonesia. Penyelesaian yang tidak bijak dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang amat buruk. Banyak sampah yang menumpuk tanpa penyelesaiannya yang tepat penanganan, butuh langkah serius dari berbagai pihak menyelesaikan kendala yang serius terkait hal ini.

Untuk mengantisipasi hal tersebut salah satunya dengan adanya Bank Sampah yang bertujuan untuk mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah yang sudah terpakai menjadi barang yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ibu Yulinda selaku pengelola dari Bank Sampah Sejahtera yang ada di daerah Payakumbuh. Beliau dapat mengubah sampah menjadi benda yang bermanfaat dan mampu untuk meningkatkan perekonomian terkhusus bagi masyarakat yang berada di sekitarnya. Melakukan hal ini tidaklah mudah, oleh karena perlu menerapkan kesadaran terhadap diri masing-masing agar dapat memanfaatkan sampah dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya sehingga sampah tidak tercampur dan mudah untuk di daur ulang atau dimanfaatkan kembali. Sehingga pengembangan kreativitas masyarakat untuk mendaur ulang sampah amatlah penting untuk selalu diperbaharui agar kedepan produk daur ulang ini dapat digunakan dan bersaing dengan produk jadi industry.

**Referensi**

- [1] Khatab, U., Asnur, H., & Yunita, R. (2023). Pengaruh Campuran Ampas Tebu Terhadap Nilai Cbr Pada Tanah Lanau Di Kecamatan Payakumbuh Barat. *Rang Teknik Journal*, 6(2), 54-62. <https://doi.org/10.31869/rtj.v6i2.3802>
- [2] Regita, S., Yulida, R., & Cepriadi, C. (2022). The Factors Affecting The Use Of Smartphones On Rice Farmers In Payakumbuh City, West Sumatra Province. *JOURNAL OF ANIMAL CENTER (JAC)*, 4(2), 1-11. <https://doi.org/10.36378/jac.v4i2.2318>
- [3] Yanti, F., & Meiwanda, G. (2022). Pelaksanaan Inovasi Di Bidang Administrasi Kependudukan Kota Payakumbuh. *Crossborder*, 5(1), 230-252.
- [4] Ifansur, I. (2022). Analisis Simpang Tiga Bersinyal Tugu Adipura Kota Payakumbuh Dengan Menggunakan Metode MKJI 1997 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT).
- [5] Liesmana, R. (2017). Best practice implementasi model kebijakan pengelolaan sampah perkotaan. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 3(1), 59-79. <https://doi.org/10.25077/jakp.3.1.59-79.2017>
- [6] Sari, P. N., Ramadhani, F., & Azkha, N. (2020). Analisis Potensi Reduksi Sampah Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Sains Dan Teknologi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknologi Industri*, 20(2), 116. <https://doi.org/10.36275/stsp.v20i2.257>
- [7] Setianingrum, R. B. (2018). Pengelolaan sampah dengan pola 3 R untuk memperoleh manfaat ekonomi bagi masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173-183. <https://doi.org/10.18196/bdr.6144>
- [8] Sari, C. I., Marlina, S., & Tawakal, G. I. (2021). Penanggulangan Sampah Kota Palangka Raya Dengan Menggunakan Model Jaring Perangkap Sampah (Floating Litter Trap) Pada Saluran Drainase. *Jurnal Teknik SILITEK*, 1(01), 54-63. <https://doi.org/10.51135/jts.v1i01.9>
- [9] Yasin, F. Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Bojong Kulur Kecamatan Gunung Putri (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Sanusi, S. N. Fakultas Teknik Universitas Jakarta Tahun 2020.
- [10] Amir, A., & Guspianto, G. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Komposting Takakura Di Kota Jambi. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 1(1), 8-18. <https://doi.org/10.22437/jssm.v1i1.8232>
- [11] Rosmiati, V., & Hadiyanto, H. (2020). Kajian Dampak Lingkungan Pada Proses Daur Ulang Sampah Plastik Dengan Pendekatan Life Cycle Assesment (Doctoral dissertation, School of Postgraduate).
- [12] Susastrio, H., Ginting, D., Sinuraya, E. W., & Pasaribu, G. M. (2020). Kajian Incinerator Sebagai Salah Satu Metode Gasifikasi Dalam Upaya Untuk Mengurangi Limbah Sampah Perkotaan. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 1(1), 28-34. <https://doi.org/10.14710/jebt.2020.8137>
- [13] Minawati, W., & Rahayu, D. (2022). Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 157. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i1.520>
- [14] Apriliana. (2023). Desain Katalog: Media Promosi Bank Sampah Sejahtera Payakumbuh. *Judikatif: Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 5(1), 28-36. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v5i1.124>